



ANALISA KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE (*Clarias sp*) DI POKDAKAN SIDO MAKMUR DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL

*Feasibility Analysis of Catfish (*Clarias sp*) Cultivation in Pokdakan Sido Makmur Tambaksari Village, Rowosari Subdistrict, Kendal Regency*

Trisna Margareha Kwartantry Simatupang, Tita Elfitasari^{*}, Titik Susilowati

Departemen Akuakultur,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedarto Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275

ABSTRAK

Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah mempunyai potensi budidaya air tawar yang cukup menjanjikan. Pembudidaya ikan di Desa Tambaksari memelihara ikan lele dengan sistem alami (tradisional) baik secara monokultur maupun polikultur. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana memperoleh hasil yang baik dan menguntungkan dalam bisnis budidaya ikan dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Perhitungan aspek finansial yang berkaitan seperti keuangan, permodalan, pembiayaan, pendapatan dan pendapatan dalam periode waktu tertentu perlu dilakukan untuk memperbaiki profit secara finansial. Variabel yang akan diamati dalam usaha budidaya lele adalah bibit, pakan, tenaga kerja, listrik, transportasi, perawatan aset, perizinan, pupuk dan obat-obatan. Sedangkan prospek bisnis dalam usaha dapat ditentukan berdasarkan perhitungan *Payback Periode (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Rasio)*. Berdasarkan variabel tersebut dapat diambil kesimpulan apakah kegiatan budidaya ikan lele di Pokdakan Sido Makmur Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal layak atau tidak diusahakan lebih lanjut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dan dianalisa secara deskriptif dengan pengumpulan data yang menggunakan metode observasi langsung, wawancara dan distribusi kuisioner. Hasil penelitian ditinjau dari aspek ekonomi berupa rata – rata biaya investasi sebesar Rp. 4.493,00 - Rp. 422.500/m², biaya operasional sebesar Rp. 172.826,00 – Rp. 519.886,00/m² dan pendapatan sebesar of Rp. 432.000 – Rp. 1.866.667,00/m². Berdasarkan hasil dari penelitian ini, disimpulkan bahwa usaha pembesaran ikan lele di Pokdakan Sido Makmur Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dikatakan layak untuk di jalankan dengan nilai NPV Rp. 285.856,00 – Rp. 2.380.337,00/m², tidak menghasilkan IRR, B/C Ratio 1,07 – 2,22 dan Payback Periode 0,57 - 1,00.

Kata kunci: Ikan lele; kelayakan usaha; Kabupaten Kendal; Kecamatan Rowosari

ABSTRACT

Rowosari Subdistrict, Kendal Regency, Central Java Province has a potential of freshwater cultivation. Fish farmers in Tambaksari Village raise catfish with natural (traditional) system either monoculture or polyculture. Problem that will be discussed in this study is efforts to obtain good and profitable results by spending as little as possible. It is necessary to calculate the related financial aspects such as finance, capital, financing, income and income within a certain period of time to improve profit financially. The variables to be observed in the cultivation of catfish are seeds, feed, labor, electricity, transportation, asset maintenance, licensing, fertilizer and medicine. Business prospects in this cultivation can be determined based on Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) calculations. Based on these variables can be concluded whether the catfish farming activities in Pokdakan Sido Makmur Tambaksari Village District Rowosari Kendal District feasible or not for further cultivated. The research method used is case study method with data collection using direct observation method, interview and distribution of questionnaire. The results of the study in terms of economic aspects of the average investment cost of Rp. 4.493,00 to Rp. 422.500/m², Operational cost of Rp. 172.826,00 to Rp. 519.886,00/m², and income of Rp. 432.000 to Rp. 1.866.667,00/m². Based on the results of this study, it was concluded that the catfish farming business in Pokdakan Sido Makmur Tambaksari Village, Rowosari District of Kendal Regency is said to be feasible to run with the value of NPV Rp. 285.856,00 to Rp. 2.380.337,00/m² does not bear IRR, B/C Ratio 1,07 to 2,22 and Payback Periode 0,57 to 1,00.

Keywords : catfish; feasibility study; Kendal Regency; Rowosari Subdistrict

^{*}Corresponding author (Titaelfitasari@yahoo.co.id)



1. PENDAHULUAN

Lele merupakan ikan budidaya air tawar yang sangat populer. Produksi budidaya meningkat tajam setiap tahunnya karena luasnya pasar bagi lele. Desa Tambaksari merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah mempunyai potensi budidaya air tawar yang cukup menjanjikan. Pembudidaya ikan di Desa Tambaksari memelihara ikan lele dengan sistem alami (tradisional) baik secara monokultur maupun polikultur.

Menyadari perkembangan yang semakin membaik maka pembudidaya ikan melanjutkan usaha budidaya lele dengan teknologi semi intensif, yaitu dengan menggunakan pakan yang bersertifikat SNI dan benih dari Hatchery atau UPR yang bersertifikat CPIB.

Untuk mencapai hasil produksi yang aman pangan maka dilakukan proses budidaya dengan teknologi yang berbasis pada "Cara Budidaya Ikan yang Baik" (CBIB). Pada tahun 2013 POKDAKAN Sido Makmur mengajukan sertifikat CBIB kepada Direktorat Kelautan dan Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian usaha budidaya ikan lele ini adalah tentang bagaimana upaya untuk memperoleh hasil yang baik dan menguntungkan dalam memenuhi keinginan masyarakat tetapi dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin karena hal tersebut mempengaruhi profitabilitas dari pendapatan para pembudidaya lele tersebut. Untuk itu perlu diadakan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agribisnis pembenihan ikan lele yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas benih ikan lele.

Perhitungan aspek finansial yang berkaitan seperti : keuangan, permodalan, pembiayaan, pendapatan dan pendapatan dalam periode waktu tertentu perlu dilakukan untuk memperbaiki profit secara finansial. Variabel yang akan diamati dalam usaha pembesaran budidaya lele adalah bibit, pakan, tenaga kerja, listrik, transportasi, perawatan aset, perizinan, pupuk dan obat - obatan. Sedangkan prospek bisnis dalam usaha dapat ditentukan berdasarkan perhitungan *Payback Periode* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Rasio). Berdasarkan variabel tersebut dapat diambil kesimpulan apakah kegiatan budidaya ikan lele di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal layak atau tidak diusahakan lebih lanjut.

Adapun tujuan dalam penelitian analisa kelayakan usaha budidaya ikan lele ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan lele (ditinjau dari analisis penerimaan atas biaya dan keuntungan) di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan dianalisa secara deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa data *cross section* yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan produksi dan wawancara menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 12 (dua belas) anggota POKDAKAN dengan alasan hanya mereka yang bersedia untuk diwawancarai. Namun demikian, dari hasil wawancara dengan mereka telah diperoleh data yang variatif karena diantara mereka ada yang telah lama melakukan pembudidayaan tersebut dan ada juga yang masih baru melakukannya.

Data primer yang diperoleh adalah biaya investasi, biaya operasional, pendapatan dan pemasaran pembudidaya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa sumber atau instansi terkait dengan penelitian ini seperti pemerintah setempat, Dinas Kelautan dan Perikanan dan usaha pembudidaya ikan lele serta buku - buku yang dapat dijadikan referensi yang relevan terhadap penelitian ini.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain : metode observasi langsung, metode wawancara, metode kuesioner dan metode dokumentasi

Data mencakup aspek ekonomi, meliputi : biaya investasi / modal, biaya total, penerimaan / pendapatan dan keuntungan. Kelayakan usaha dalam penelitian ini dihitung dengan *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) dan kemudian di sesuaikan dengan kriteria kelayakan usaha berdasarkan nilai yang telah ditentukan.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi budidaya pembesaran ikan lele berada di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Pemilihan lokasi dengan pertimbangan Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah sentra produksi ikan lele yang total produksinya sebanyak 82,83% dari total produksi ikan air tawar di Kabupaten Kendal berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal 2016. Selain itu, POKDAKAN Sido Makmur ini merupakan POKDAKAN percontohan di Kabupaten Kendal.

*Corresponding author (Titaelfitasari@yahoo.co.id)



Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 – Juni 2017. Pada bulan Maret 2017 penulis melakukan survey ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal. Tanggal 24 April 2017 penulis mewawancarai dan mengisi kuisisioner kepada anggota POKDAKAN Sido Makmur. Kegiatan tersebut berlangsung hingga tanggal 25 Mei 2017 karena proses wawancara dilakukan secara perorangan. Pada tanggal 26 Mei 2017 penulis melakukan wawancara dengan 2 (dua) orang tengkulak. Tanggal 06 Juni 2017 penulis melakukan wawancara untuk pengisian kuisisioner kepada pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Aspek Teknis

POKDAKAN Sido Makmur menggunakan kolam tanah dan kolam terpal sebagai wadah budidaya dan menggunakan padat penebaran 5000 – 18.000 ekor per kolam untuk benih ukuran 3 – 5 dan 5 - 7 cm. Wadah yang digunakan pada budidaya pembesaran ikan lele memiliki ukuran berkisar antara 48 m² sampai dengan 400 m². Pengelolaan wadah budidaya dengan pengolahan tanah seperti kedok teplok, pengapuran dan pemupukan untuk meningkatkan jumlah pakan alami. Kedalaman rata - rata kolam pemeliharaan sekitar 50 – 70 cm. Sarana dan prasarana yang ada pada kedua POKDAKAN tersebut terdiri dari vitamin, obat - obatan, pupuk, pakan, dan pompa air. Pemeliharaan dilakukan hingga ukuran konsumsi dengan isi 7 - 12 ekor/kg dengan masa pemeliharaan sekitar 2 - 4 bulan.

3.1.1. Manajemen Pemberian Pakan

Pakan yang digunakan dalam pembesaran ikan lele berupa pellet pada pagi hari dan ikan rucuh pada sore hari dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari. Metode pemberian pakan yakni *at satiation* (sedikit demi sedikit hingga ikan kenyang).

3.1.2. Produksi dan Pemasaran ikan lele

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa POKDAKAN Sido Makmur memproduksi ikan lele 3 - 6 siklus / tahun. Pemanenan yang didapat adalah 20 – 320 kg / siklus. Pemanenan secara parsial hasil panen dijual sendiri ke tengkulak.

Pemasaran yang dilakukan POKDAKAN di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari menggunakan metode pemasaran langsung ke tengkulak dikarenakan lebih praktis dan lebih cepat. Target pemasaran adalah pasar lokal.

Ikan lele hasil budidaya telah dipesan oleh tengkulak dari petani, setelah itu tengkulak memasarkan hasil panen ke pasar lokal dan pasar lokal menjual ke konsumen. Adapun alur pemasarannya sebagai berikut :

Petani —————> Tengkulak —————> Pasar Lokal —————> Konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pemasar POKDAKAN memiliki target pemasaran di pasar Kendal, Tegal dengan potensi yang sangat besar. Harga pembelian tengkulak dari pembudidaya berkisar Rp. 16.000,00/Kg sedangkan harga penjualan pemasar ke konsumen berkisar Rp. 18.000,00/Kg. Rata-rata pemasar hanya mengambil untung Rp. 2000,-.

3.2. Aspek Ekonomi

Aspek Ekonomi pada budidaya lele di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari yang meliputi modal investasi, biaya operasional, pendapatan pada POKDAKAN Sido Makmur dapat dilihat di Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Rincian Biaya Investasi, Operasional, dan Pendapatan POKDAKAN Sido Makmur

Nama	Jumlah Kolam	Luas / Kolam	Biaya Investasi (Rp / m ²)	Biaya Operasional (Rp / m ²)	Pendapatan (Rp / m ²)
Yazid	4	100 m ²	8.850	769.650	960.000
Ahmad Sifak	3	207 m ²	5.330	172.826	324.638
Siswadi	3	200 m ²	4.493	376.600	432.000
Sugiono	3	176 m ²	5.994	519.886	1.009.091
Slamet	4	120 m ²	7.083	488.250	600.000
Imam	2	120 m ²	7.354	423.125	520.000
Yusuf	8	24 m ²	422.500	399.688	1.866.667
Jaidin	4	24 m ²	114.063	346.500	666.667
Sukari	8	24 m ²	151.667	456.458	1.000.000
Asef	4	24 m ²	50.521	454.167	1.133.333

*Corresponding author (Titaelfitasari@yahoo.co.id)



Lanjutan Tabel 1. Rincian Biaya POKDAKAN Sido Makmur

Nama	Jumlah Kolam	Luas / Kolam	Biaya Investasi (Rp / m ²)	Biaya Operasional (Rp / m ²)	Pendapatan (Rp / m ²)
Mudakhir	2	24 m ²	97.917	448.333	666.667
Maffur	3	24 m ²	65.972	453.056	633.333

Sumber: Hasil Penelitian 2017

3.3. Aspek Finansial

Aspek - aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan kelayakan bisnis adalah aspek finansial dan aspek non finansial. Nurmalina *et. al.* (2010) membagi analisis kelayakan menjadi aspek finansial dan non finansial. Aspek non finansial mencakup aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, aspek hukum, aspek sosial, ekonomi dan budaya, dan aspek lingkungan. Masing - masing aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam memenuhi kriteria kelayakan suatu bisnis.

Aspek finansial bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan manfaat dari suatu perhitungan terhadap pengembangan bisnis yang direncanakan. Dalam menentukan kelayakan finansial dari kegiatan pengembangan bisnis, diperlukan perumusan kriteria - kriteria kelayakan finansial. Kriteria - kriteria kelayakan finansial tersebut terdiri dari komponen yaitu laporan laba / rugi, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit and Cost Ratio* (Net B/C) serta *Payback Period* (PP). Untuk menentukan layak atau tidaknya proyek tersebut didanai, perlu diperhitungkan pula perubahan nilai uang terhadap waktu atau faktor diskonto. Hal ini dikarenakan proyeksi arus uang yang dilakukan untuk menghitung kriteria kelayakan investasi tersebut diproyeksikan hingga jangka waktu yang panjang, dalam proyek ini adalah 5 tahun. Perhitungan kelayakan investasi ini dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun dengan alasan bahwa komponen yang terpenting dalam usaha pembesaran ikan lele ini adalah kolam pemeliharaan karena tanpa kolam proses produksi pembesaran ikan lele tidak dapat dilaksanakan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kelompok Sido Makmur pada saat wawancara, bahwa umur ekonomis dari kolam pemeliharaan tersebut adalah sekitar 5 tahun. Selama umur proyek tersebut, nilai uang akan terus berubah sehingga perlu digunakan metode yang dapat memperhitungkan perubahan nilai uang terhadap waktu. Dengan teknik tersebut, nilai manfaat dan biaya pada masa mendatang dapat diturunkan menjadi nilai manfaat dan biaya pada masa sekarang.

Analisis kelayakan usaha adalah penelitian tentang pengevaluasian apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan, dilihat dari sudut pandang badan - badan atau orang-orang yang menanamkan modalnya. Suatu usaha dikatakan layak apabila usaha mendatangkan keuntungan (Kadariah *et. al.* 1999). Aspek finansial menguraikan perencanaan biaya dan pendanaan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian melalui peningkatan jumlah produksi dan perbaikan sistem manajemen pada penilaian aspek finansial diperlukan untuk menilai kelayakan usaha dari segi finansial. Alat ukur kelayakan usaha yang digunakan antara lain terdiri dari beberapa komponen yaitu Proyeksi Laba Rugi, Proyeksi *Cashflow*, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Ratio* (Net B/C) dan *Payback Period* (PP). Berikut perincian perolehan nilai finansial perorangan sebagai pertimbangan penilaian kelayakan usaha budidaya lele secara semi intensif tersaji pada Tabel 3 :

Tabel 3. Rincian NPV, IRR, B/C Ratio dan Payback Periode

Pembudidaya Lele Kabupaten Kendal					
No.	Nama	NPV / m ²	IRR	PP	B/C Ratio
1	Yazid	2.380.337	-	0,87	1,14
2	A. Sifak	547.263	-	0,59	1,68
3	Siswadi	1.112.698	-	1,00	1,07
4	Sugiono	1.621.975	-	0,57	1,77
5	Slamet	1.583.738	-	0,93	1,08
6	Imam	1.293.998	-	0,88	1,14
7	Yusuf	3.138.182	-	0,70	1,94
8	Jaidin	562.077	-	0,70	1,28
9	Sukari	1.063.828	-	0,91	1,44
10	Ashef	1.770.207	-	0,45	2,22

*Corresponding author (Titaelfitasari@yahoo.co.id)



Lanjutan Tabel 3. Rincian NPV, IRR, B/C Ratio dan Payback Periode

Pembudidaya Lele Kabupaten Kendal					
No.	Nama	NPV / m ²	IRR	PP	B/C Ratio
11	Mundakir	294.859	-	1,00	1,11
12	Maffur	285.856	-	0,95	1,14

Sumber: Hasil Penelitian 2017

POKDAKAN Sido Makmur untuk budidaya pembesaran ikan lele menghasilkan nilai NPV 285.856, - 2.380.337,- per m². Nilai NPV pada budidaya pembesaran lele dari 12 responden bernilai positif, hal ini menunjukkan usaha budidaya masih layak untuk dilanjutkan. Sesuai dengan pernyataan Gittinger (1986), suatu proyek atau usaha dapat dinyatakan layak jika nilai tunai (NPV) proyek lebih besar dari pada nol atau NPV sama dengan nol. Nilai NPV suatu proyek yang diterima jika nilai NPV positif maka investasi layak dan suatu proyek yang ditolak jika NPV negatif maka investasi ditolak.

Nilai IRR pada POKDAKAN Sido Makmur IRR dengan jangka waktu 5 tahun tidak ditemukan karena bagi sebagian responden penerimaan yang dihasilkan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan sehingga berakibat pengembalian modal lebih cepat, namun pada sebagian responden lainnya nilai IRR tidak ditemukan karena penerimaan yang dihasilkan lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan sehingga pengembalian modal lebih lama. Sesuai dengan pernyataan Priadana dan Muis (2009), IRR memiliki banyak kelemahan secara teoritis. Karena terdapat kemungkinan IRR ganda, IRR tidak rasional atau malah tidak menghasilkan IRR sama sekali. IRR hanya akan berfungsi pada arus kas normal atau stabil. Tidak adanya IRR (atau IRR tidak rasional misalnya IRR negatif atau lebih dari 100 %), hal ini mudah ditebal karena konsep IRR merupakan *Present Value* (PV) $cashoutflow = PV\ cashinflow$. Jika nilai absolut *cashoutflow* berada pada awal periode nilainya lebih besar dari jumlah *cashinflow* sebelum di konversi ke PV, maka tidak akan ada IRR (atau jika ada, tingkat IRR tidak rasional, bernilai negatif atau lebih dari 100%). Demikian juga sebaliknya jika nilai absolut *cash inflow* berada pada awal periode nilainya lebih besar dari jumlah *cash outflow* sebelum di konversi ke PV, maka tidak akan ada IRR atau nilai IRR akan tidak rasional.

Nilai PP pada budidaya pembesaran ikan lele di POKDAKAN Sido Makmur berkisar antara 0,57 - 1,00 yang berarti pengembalian modal dalam waktu kurang dari 5 tahun. Nilai tersebut menyatakan bahwa kegiatan pembesaran ikan lele sebanyak 3 - 6 siklus per tahun mengalami pengembalian modal selama kurang lebih 6 bulan sampai 1 tahun. Pengembalian modal tergolong cepat karena sebagian pembudidaya telah melakukan panen setelah masa pemeliharaan 2 bulan dengan hasil panen 14 ekor/kg, dan beberapa pembudidaya melakukan pemeliharaan pembesaran ikan dengan ukuran yang lebih besar berkisar 5 - 7 cm agar masa pemeliharaannya lebih singkat. Menurut Umar (2003), tingkat pengembalian modal dikategorikan cepat jika nilai PP < 5 tahun dan lambat jika nilai PP > 5 tahun. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Yacob, 2003).

Analisis usaha *B/C Ratio* merupakan salah satu analisis kelayakan usaha untuk menentukan sebuah usaha atau produksi layak dijalankan atau tidak. Nilai B/C ratio pada budidaya pembesaran ikan lele di POKDAKAN Sido Makmur adalah 1,07 - 2,22, menunjukkan bahwa budidaya tersebut layak untuk dijalankan. Bila nilai B/C > 1 berarti pendapatan cash dapat menutup biaya/pengeluaran cash dan investasi layak dilanjutkan (Murdifin dan Salim, 2003). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari hasil analisa faktor ekonomi dan faktor finansial usaha pembesaran budidaya lele (*Clarias sp.*) di Kecamatan Rowosari dikatakan layak (*feasible*).

Menurut Nurmawati *et. al.* (2010), studi kelayakan bisnis merupakan penelaahan atau analisis tentang apakah suatu kegiatan investasi memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan. Studi kelayakan bisnis telah banyak dikenal oleh masyarakat, terutama masyarakat yang bergerak dalam bidang bisnis. Banyak peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan bisnis menuntut adanya penilaian, sejauh mana kegiatan dan kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) bila bisnis dilakukan. Studi kelayakan bisnis merupakan dasar untuk menilai apakah kegiatan investasi atau suatu bisnis layak untuk dijalankan. Selain itu studi kelayakan bisnis juga dapat diartikan sebagai penelitian tentang dapat tidaknya suatu bisnis (biasanya merupakan bisnis investasi) dilaksanakan dengan berhasil (Husnan & Muhammad 2000). Pengertian keberhasilan ini mungkin bisa ditafsirkan berbeda - beda. Pihak swasta lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan pemerintah dan lembaga non profit dikatakan berhasil dilihat dari manfaat yang diberikan kepada masyarakat luas yang berupa penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah, dan penghematan devisa. Hal-hal yang mendasari untuk menjalankan studi kelayakan bisnis investasi jika suatu pihak atau seseorang melihat kesempatan usaha, yaitu apakah kesempatan usaha tersebut bisa dimanfaatkan secara ekonomis serta apakah kita bisa mendapatkan suatu tingkat keuntungan yang cukup layak dari usaha tersebut. Semakin luas skala usaha maka dampak yang dirasakan baik secara ekonomi maupun sosial juga akan semakin besar.

*Corresponding author (Titaelfitasari@yahoo.co.id)



Menurut Husnan dan Muhammad (2000), suatu studi kelayakan bisnis akan menyangkut tiga aspek yaitu :

- 1) Manfaat ekonomi bisnis tersebut bagi bisnis itu sendiri atau manfaat finansial, artinya apakah bisnis tersebut cukup menguntungkan bila dibandingkan dengan risiko bisnis.
- 2) Manfaat ekonomi bisnis tersebut bagi negara tempat bisnis tersebut dilaksanakan, yang menunjukkan manfaat bisnis tersebut bagi ekonomi makro suatu negara.
- 3) Manfaat sosial bisnis tersebut bagi masyarakat di sekitar bisnis.

Investasi bisnis umumnya memerlukan dana yang cukup besar dan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Maka dari itu tujuan dilakukannya studi kelayakan bisnis adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal cukup besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan ini akan memakan biaya, tetapi biaya tersebut relatif kecil dibandingkan dengan risiko kegagalan suatu bisnis yang menyangkut investasi dalam jumlah besar. Banyak alasan yang mengakibatkan suatu bisnis ternyata kemudian menjadi tidak menguntungkan (gagal) diantaranya yaitu : (1) kesalahan perencanaan, (2) kesalahan dalam menaksir pasar yang tersedia, (3) kesalahan dalam memperkirakan kontinuitas bahan baku, (4) kesalahan dalam memperkirakan kebutuhan tenaga kerja dengan tersedianya tenaga kerja yang ada, serta (5) pelaksanaan bisnis yang tidak terkendali sehingga biaya pembangunan bisnis menjadi membengkak serta penyelesaian bisnis menjadi tertunda. Tujuan dari pengambilan keputusan untuk melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan tingkat keuntungan dari pemilik modal itu sendiri. Namun tujuan tersebut apabila dipandang dari aspek yang lebih luas mungkin tidak begitu dipegang teguh lagi. Jika proyek akan dinilai dari perspektif yang lebih luas, maka tujuannya seharusnya adalah memaksimalkan *net present value* dari semua *social cost and benefit*.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa usaha pembesaran ikan lele di POKDAKAN Sido Makmur Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dikatakan layak untuk di jalankan dengan nilai NPV Rp. 285.856,00 – Rp. 2.380.337,00/m², tidak menghasilkan IRR, B/C Ratio 1,07 – 2,22 dan *Payback Periode* 0,57 - 1,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Gittinger J. Price. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek - Proyek Pertanian*. Edisi Kedua. UI Press, 678 hlm.
- Husnan S, Muhammad S. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Kadariah, Lien K, dan Clive G. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jilid 1. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta, 181 hlm.
- Karniningsih, F. 2014. *Analisis Teknis Dan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Cantrang Dan Payang di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemtoyong Kabupaten Pemasang*. [Skripsi]. Universitas Diponegoro, Semarang. 32 - 34 hlm.
- Murdifin, H dan Salim, B. 2003. *Studi Kelayakan Investasi: Proyek dan Bisnis*. Jakarta: PPM, 351 hlm.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Unit Penerbit Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Priadana, Moh. Sidik dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 334 hlm.
- Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 178 hlm.
- Yacob, Ibrahim H. M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta, 249 hlm